

MODEL *WORK-BASED LEARNING* SEBAGAI KEMITRAAN UNTUK PERSIAPAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI MEMASUKI DUNIA KERJA

Abdul Haris Indrakusuma

Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP PGRI Tulungagung
Jl Mayor Sujadi Timur no.7. Tulungagung
e-mail: abdulharisindrakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Pola kemitraan *work based learning* di Perguruan Tinggi dan Kemitraannya dengan dunia kerja dalam melaksanakan pembelajaran *work based learning* sehingga menghasilkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini diharapkan bisa mewakili bahwa penerapan model *work-based learning* di Perguruan Tinggi memang sangat perlu dikembangkan karena merupakan bekal untuk menciptakan lulusan yang sudah punya kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan obserasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variabel, reduksi data, penyajian data, memisahkan outlier data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa magang dalam konteks *work-based learning* sudah berjalan sesuai dengan karakteristik *work-based learning*. Dapat dilihat dalam persiapan magang (pembekalan) berupa sosialisasi kepada pebelajar, sehingga pebelajar menyadari akan pentingnya magang sebagai bekal pengalaman masuk ke dalam dunia industri yang merupakan dunia kerja nyata. Keseriusan menjalankan magang terlihat mulai dari monitoring pebelajar yang dijalankan secara maksimal. Evaluasi magang sebagai umpan balik untuk magang yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan magang di masa yang akan datang (*feedforward*) sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal dilaksanakan, mulai dari tes wawancara hingga presentasi.

Kata Kunci: *Work Based Learning, Kemitraan, Analysis Interactive Model.*

ABSTRACT

his study aims to determine how the partnership pattern work based learning in universities and partnerships with the world of work in implementing the learning work-based learning to produce graduates in accordance with the needs of the working world. It is expected to represent that the application of the model of work-based learning in Higher Education is very necessary to develop because it is a provision to create graduates who already have the readiness to enter the working world. Data collection methods used in this research is triangulation. researchers using different data collection techniques to obtain data from the same source. Researchers used obserasi, interviews, and documentation for the same data sources simultaneously. Analysis of the data used in this research is Analysis Interactive Model of Miles and Huberman that divides the analysis activities into several parts: data collection, grouping according to variables, data reduction, data presentation, separating outlier data, and drawing conclusions or verification data. Based on descriptive analysis shows that apprenticeship in the context of work-based learning is going according to the characteristics of work-based learning. Viewable in internship preparation (briefing) in the form of socialization to the learners, so that learners realize the importance of apprenticeship as a preparation experience into the industrial world which is the real working world. Seriousness run apprenticeship is seen ranging from monitoring pebelajar that dijalankan optimally. Evaluation apprenticeship as feedback for the internship that has been run (feed-back) and provide the information necessary to carry out an internship in the future (feed-forward) has been implemented although not maximized implemented, ranging from interview to the presentations.

Keywords: *Work Based Learning, Kemitraan, Analysis Interactive Model.*

I. PENDAHULUAN

Magang merupakan Pendidikan suatu sarana bagi pebelajar untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan cara menerapkannya secara langsung ke dunia kerja di perusahaan atau instansi yang menggunakan teknologi komputer. Bagi pebelajar magang kerja wajib dilaksanakan agar lulusan yang dihasilkan nantinya mempunyai kualitas yang tinggi, sehingga mampu menerapkan ilmu ke dalam dunia kerja. Harapan setelah melaksanakan magang pebelajar dapat memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri maupun orang lain, mampu menguasai emosi dalam menjalani kehidupan dengan lingkungan umum dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah kelak setelah lulus mampu terjun langsung dalam dunia kerja yang nyata.

Pembelajar yang mendukung work-based learning sebagai program pembelajaran membuat sejumlah klaim yang berbeda dalam pemanfaatannya. Urquiola [1] mengidentifikasi lima tujuan utama untuk work-based learning, yaitu: (1) acquiring knowledge, keterampilan yang berkaitan dengan lapangan kerja di bidang pekerjaan tertentu atau industri; (2) providing career exploration and planning, memberikan eksplorasi dan perencanaan karir; (3) learning all aspects of an industry, belajar semua aspek industri; (4) increasing personal and social, meningkatkan kompetensi pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pekerjaan pada umumnya; dan (5) meningkatkan motivasi belajar pebelajar dan prestasi akademik. Sejumlah lembaga penelitian yang mendukung perdebatan menyatakan bahwa melalui work-based learning para pebelajar dapat mendapatkan keterampilan kerja dan ketrampilan sosial, sekaligus informasi tentang industri dan karir yang sesuai dengan bidangnya [2]. Masalah sistem e-learning, peserta didik yang mengingat isi yang tidak sesuai bakat individu belajar bertujuan untuk merancang sebuah peraturan dasar untuk rekomendasi berfokus pada profil e-learning dan pembelajaran yang didasarkan pada kecerdasan ganda. Desain basis aturan dibagi menjadi empat bagian sebagai berikut. Bagian pertama meliputi survei dari variabel. Bagian kedua adalah penciptaan kuesioner.

Bagian ketiga adalah survei dari kelompok sampel mahasiswa. Itu Bagian terakhir adalah analisis data yang dihasilkan dari hasil Survei. Proses seleksi untuk dasar aturan itu dilakukan dengan membandingkan kinerja berikut algoritma 1) algoritma ID3 2) algoritma C4.5 3) NBTTree Algoritma 4) algoritma Naïve Bayes 5) algoritma Bayes Net [3].

II. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi [4].

Subjek pada penelitian ini adalah penanggung jawab work-based learning, pengelola work-based learning, dan pelaksana work-based learning pada perguruan tinggi. Kunjungan dilakukan untuk mewawancarai berbagai komponen, yaitu: kepala jurusan, dosen pembimbing, mahasiswa, dan pimpinan tempat kerja, dengan tujuan untuk mengamati hubungan antara pembelajaran di dalam kelas dengan komponen-komponen untuk work-based learning. Dalam kasus satu program akademi yang diikuti serangkaian kurikulum tertulis untuk school-based classes, kami melakukan studi rinci dari semua kursus tersebut. Untuk program lain, kami mengumpulkan dan mempelajari berbagai rencana silabus dan pelajaran. Pada masing-masing program, antara 4 dan 8 mahasiswa magang dipilih sebagai subyek penelitian, mahasiswa diamati beberapa kali (selama beberapa jam setiap kali) selama magang mereka, serta diwawancarai sebelum dan setelah penempatan kerja mereka. Merujuk pada pengamatan yang ditulis menurut Schatzman dan Strauss [5] tentang metode untuk dokumentasi dan pengambilan data penelitian di lapangan. Dalam wawancara ada beberapa tema, yaitu: (1) harapan mahasiswa untuk magang mereka; (2) apa yang mereka pikirkan saat belajar; (3) apa yang mereka pelajari akan berguna di sekolah atau dalam pengalaman pekerjaan di masa depan; (4) rencana mereka setelah sekolah tinggi, dan sebagainya. Secara total, data dikumpulkan dari pengamatan dan wawancara dari 25 mahasiswa magang. Para mahasiswa ditempatkan di berbagai tempat kerja, dan mereka bekerja di berbagai bidang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, dimana sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber sama, yang disebut dengan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Untuk mendukung peneliti sebagai instrumen penelitian maka peneliti telah membekali pengalamannya dibidang penelitian yang akan diteliti.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan analisis deskripsi data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai pola kemitraan work-based learning baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Untuk mengetahui kesesuaian karakteristik prakerin dalam konteks work-based learning yang dilaksanakan. Pentingnya magang dalam konteks work-based learning bagi perguruan tinggi, maka selayaknya harus diperhatikan dalam pelaksanaannya dan dipersiapkan dengan matang agar nantinya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Persiapan mulai dari sosialisasi/ pembekalan, monitoring/ pemantauan, sampai dengan evaluasi magang harus dilaksanakan semaksimal mungkin.

Pembekalan magang mulai dari mahasiswa yang harus diberi pengertian agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penyalah gunaan waktu, karena pembelajaran diluar jam kuliah sehingga terbatas dari pengawasan. Memilih tempat magang hendaknya sesuai dengan kriteria yang di tentukan, supaya pengalaman, kompetensi yang didapat sesuai dengan harapan sekolah dan pihak dunia industri. Pelaksanaan magang juga ditentukan baik waktu dan lamanya magang supaya mahasiswa tertib dalam melaksanakan pembelajaran magang.

Pelaksanaan magang mahasiswa dipantau supaya dalam melaksanakan magang merasa diawasi sehingga tertib, dan disiplin mahasiswa tinggi. Meskipun dalam pengawasan tidak secara langsung ditempat dunia industri karena terbatasnya waktu dan biaya. Pemantauan bisa melalui telepon, jurnal, maupun absensi yang diadakan oleh pihak dunia industri. Pembelajaran magang di lapangan, mahasiswa juga menerima teori yang sifatnya sebagai pre-review apa yang sudah dipelajari di kampus. Di tempat dunia industri inilah kesempatan mengaplikasikan apa yang didapat di kelas ke dunia industri yang merupakan pembelajaran kerja yang sesungguhnya. Dengan adanya sertifikat yang dikeluarkan pihak dunia industri akan menambah ketertarikan dan antusiasme mahasiswa, serta ketertiban dalam mengikuti pembelajaran magang, karena melalui sertifikat inilah mahasiswa mendapatkan nilai mahasiswa sebagai syarat kelulusan dan ujian skripsi.

Evaluasi sangat penting diadakan guna mengukur tingkat keberhasilan yang dijalankan, apakah mengalami perbaikan atau malah sebaliknya. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (feedback) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program dimasa yang akan datang (feedforward). Evaluasi magang dalam konteks workbased learning berupa pembuatan laporan magang. Dengan menggunakan laporan magang inilah acuan mahasiswa dalam melakukan interview serta mempresentasikan hasil magang yang telah dilakukan mahasiswa kepada dosen pembimbing magang, apakah sesuai dengan yang tertulis dilaporan magang atau hanya sekedar copy-paste akan terlihat setelah mahasiswa melakukan ujian magang berupa wawancara dan presentasi.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukan bahwa magang dalam konteks work-based learning sudah berjalan sesuai dengan karakteristik work-based learning. Dapat dilihat dalam persiapan magang (pembekalan) berupa sosialisasi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa menyadari akan pentingnya magang sebagai bekal pengalaman masuk ke dalam dunia industri yang merupakan dunia kerja nyata. Keseriusan menjalankan magang terlihat mulai dari monitoring mahasiswa yang dijalankan secara maksimal. Evaluasi magang sebagai umpan balik untuk magang yang telah dijalankan (feedback) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan magang dimasa yang akan datang (feedforward) sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal dilaksanakan, mulai dari tes wawancara hingga presentasi. Dalam hasil wawancara, mahasiswa juga merasakan ada pengalaman dan kesiapan memasuki dunia kerja setelah melakukan magang, walaupun sebagian masih merasa bingung dan adanya ketidaksinambungan antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang dijalankan di tempat kerja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dihasilkan menunjukan bahwa magang dalam konteks work-based learning sudah berjalan sesuai dengan karakteristik work-based learning. Dapat dilihat dalam persiapan magang (pembekalan) berupa sosialisasi kepada pebelajar, sehingga pebelajar menyadari akan pentingnya magang sebagai bekal pengalaman masuk ke dalam dunia industri yang merupakan dunia kerja nyata. Keseriusan menjalankan magang terlihat mulai dari monitoring pebelajar yang dijalankan secara maksimal. Evaluasi magang sebagai umpan balik untuk magang yang telah dijalankan (feedback) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan magang dimasa yang akan datang (feedforward) sudah dilaksanakan meskipun belum maksimal dilaksanakan,

mulai dari tes wawancara hingga presentasi. Dalam hasil wawancara, pebelajar juga merasakan ada pengalaman dan kesiapan memasuki dunia kerja setelah melakukan magang, walaupun sebagian masih merasa bingung dan adanya ketidaksinambungan antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang dijalankan di tempat kerja.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] urquola dkk, *school to work.*, 1997.
- [2] K hollenbeck, *an evaluation of the manufacturing technology partnership.*, 1996.
- [3] T Kaewkiriya, N Utakrit, and M. Tiantong, "the design of role base for an e-learning recommendation system base on multiple inte;egent," *journal of information and education technologi*, pp. 206-210, 2016.
- [4] sugiono, *memahami penelitian kualitatif*. bandung, 2014.
- [5] L& strauss schatzman, *strategi for natural sociology*.